

**IMPLEMENTASI MEDIA *POP-UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII SMP SWASTA
PELITA RAYA JAMBI**

¹Rahmadea Novriana, ²Tuti Indriyani

^{1,2} PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha
Saifuddin Jambi

rahmadea246@gmail.com, tutiindriyani@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) among seventh-grade students at SMP Swasta Pelita Raya Jambi due to the teaching being dominated by the lecture method. This study aims to improve students' learning outcomes through the use of Pop-Up Book media. The method used is the Classroom Action Research (CAR) model by Kurt Lewin with four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of 17 students. The research results indicate that the use of Pop-Up Book media is capable of improving students' learning outcomes. The average student score increased from 62.47 (pre-cycle) to 73.65 (Cycle I), 79.76 (Cycle II), and 91.29 (Cycle III). The completeness of learning also increased from 52.94% to 100% in Cycle III. Thus, the Pop-Up Book media is effective in enhancing student activity and learning outcomes in PAI subjects.

Keywords: *Pop-Up Book Media, Improving Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Swasta Pelita Raya Jambi akibat pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media Pop-Up Book. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,47 (pra-siklus) menjadi 73,65 (Siklus I), 79,76 (Siklus II), dan 91,29 (Siklus III). Ketuntasan belajar juga meningkat dari 52,94% menjadi 100% pada Siklus III. Dengan demikian, media Pop-Up Book efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: Media Pop-Up Book, Meningkatkan Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses yang sangat vital dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Lewat pendidikan, siswa diberi bimbingan dan arahan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Sanjaya (2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang disusun dengan sengaja dan terencana untuk membantu siswa dalam mengembangkan semua potensi yang ada, agar mereka mampu menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses belajar yang terjadi di sekolah.

Kegiatan pembelajaran merupakan jantung dari pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi dari guru kepada siswa, tetapi juga mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam mendapatkan pengetahuan

dan pengalaman belajar. Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat terlihat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, baik dalam hal penguasaan materi maupun perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti proses belajar (Majid, 2019).

Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pendidikan, sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa selama proses belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran juga bisa meningkatkan motivasi siswa, karena materi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan tidak hanya bersifat abstrak. Susanto (2022) menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat

meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa lebih memahami materi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah satu di antara mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk memberi pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk siswa yang memiliki iman, ketakwaan, serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Muhaimin (2019) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membimbing siswa agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan individu maupun sosial. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilaksanakan dengan cara yang menarik dan bermakna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah yang umum adalah rendahnya pencapaian belajar siswa. Hasil belajar yang kurang memuaskan dapat disebabkan

oleh berbagai hal, baik dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, serta kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Ramayulis (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, yang pada gilirannya berpengaruh pada minimnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Swasta Pelita Raya Jambi, didapati bahwa prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbilang rendah. Pelaksanaan pengajaran saat ini masih terfokus pada guru, dengan metode ceramah yang sering digunakan untuk menyampaikan materi. Keadaan ini membuat sebagian siswa tidak berpartisipasi aktif selama proses belajar. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga membuat siswa menjadi kurang tertarik, sehingga perhatian mereka

terhadap materi yang diajarkan menjadi rendah.

Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar berdampak langsung terhadap prestasi akademik yang mereka raih. Data dari observasi awal menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang mengikuti kelas, hanya 9 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar, dengan persentase 52,94%. Sementara itu, 8 siswa atau 47,06% belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rata-rata nilai yang diperoleh kelas adalah 62,47. Data ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih di bawah harapan, sehingga perlu ada usaha perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Media yang dapat menarik perhatian siswa diyakini akan dapat meningkatkan motivasi mereka serta mempermudah pemahaman terhadap materi. Salah satu jenis media yang bisa digunakan adalah Pop-Up Book. Pop-Up Book

adalah buku yang memiliki desain visual tiga dimensi, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Menurut Arif dan Aswat (2021), media Pop-Up Book bisa membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran melalui visualisasi yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Media Pop-Up Book memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung kegiatan pembelajaran. Keunggulan ini di antaranya adalah kemampuannya dalam menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, membantu mereka dalam memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, Pop-Up Book juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dengan adanya elemen visual tiga dimensi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga dapat mengamati dan memahami materi dengan lebih mendalam.

Efektivitas penggunaan Pop-Up Book telah terbukti melalui berbagai penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Astriyanti dan Hakim (2023) menunjukkan bahwa pemakaian media Pop-Up Book dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa media ini dapat meningkatkan motivasi, perhatian, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa, hasil belajar yang mereka capai juga mengalami kemajuan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum penggunaan media ini.

Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Ramadhan Rayhan dan Nasution Fattah (2024) yang mengungkapkan bahwa Pop-Up Book merupakan media yang sangat efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran karena mereka menjadi lebih aktif dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, dan memahami konten yang disampaikan. Di samping itu, Pop-Up Book juga membantu siswa untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dimengerti karena disajikan

dalam format visual yang menarik dan interaktif.

Meskipun banyak penelitian telah membuktikan bahwa media Pop-Up Book efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, studi mengenai penggunaan media ini dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih sangat sedikit, terutama di SMP Swasta Pelita Raya Jambi. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan sebagai langkah untuk mencari solusi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa sekaligus menawarkan alternatif media pengajaran yang inovatif dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penggunaan media Pop-Up Book dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VII SMP Swasta Pelita Raya Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah media Pop-Up Book diterapkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pemanfaatan media Pop-Up Book mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa

selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

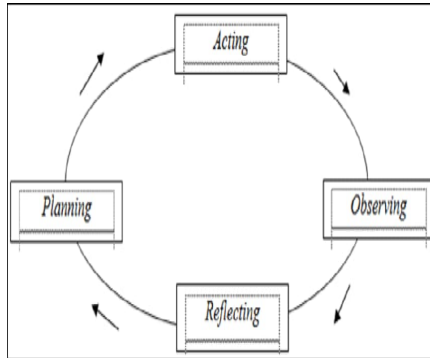
Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di ruang kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui tindakan yang dirancang secara sistematis (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2020). Metode penelitian tindakan kelas dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian, yakni mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media Pop-Up Book.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Pelita Raya Jambi pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Partisipan penelitian meliputi seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 17 orang. Pemilihan kelas VII sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pencapaian belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih di bawah

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh institusi. Selain itu, siswa juga masih menunjukkan tingkat keaktifan dan partisipasi yang relatif rendah selama pembelajaran berlangsung, sehingga dibutuhkan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Model penelitian yang diterapkan merujuk kepada model Kurt Lewin. Model ini adalah salah satu yang paling banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dan mendukung perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Menurut Sanjaya (2020), model Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan utama yang saling terhubung, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga

tujuan penelitian dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat dicapai.



Gambar 1. Model Penelitian Kurt Lewin

Tahap pertama adalah perencanaan. Dalam fase ini, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah masalah dikenali, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, media Pop-Up Book, lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, alat uji hasil belajar, serta berbagai perlengkapan lain yang diperlukan selama penelitian. Perencanaan yang teliti dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan. Di tahap ini, peneliti mengimplementasikan media Pop-Up Book dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Guru menyampaikan materi ajar dengan memanfaatkan media Pop-Up Book sebagai alat utama untuk menjelaskan berbagai konsep yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan media ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berinteraksi langsung dengan media pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan signifikan.

Tahap ketiga adalah observasi. Pengamatan dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk mengamati beragam aktivitas baik dari guru maupun siswa. Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk menilai tingkat keaktifan siswa, partisipasi mereka dalam pembelajaran, dan efektivitas penggunaan media Pop-Up Book selama pembelajaran berlangsung.

Tahap keempat adalah refleksi. Refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran di masing-

masing siklus selesai. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes belajar siswa. Hasil refleksi digunakan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Kemudian, hasil tersebut menjadi dasar dalam merumuskan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran bisa lebih efektif.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dalam beberapa siklus bertujuan untuk mencapai perbaikan dalam pembelajaran secara bertahap, sehingga peningkatan hasil belajar siswa bisa lebih terlihat jelas di setiap siklus yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data terkait aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan

Agama Islam setelah penerapan media Pop-Up Book. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, dan berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan jika minimal 85% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, keberhasilan penelitian juga diukur dari meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Pop-Up Book.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kondisi Pra Siklus

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Swasta Pelita Raya Jambi. Dari hasil observasi, terlihat bahwa metode ceramah masih menjadi yang paling

dominan dalam proses pembelajaran. Guru cenderung memberikan materi secara lisan, sementara siswa lebih banyak mendengarkan tanpa banyak terlibat dalam aktivitas belajar. Situasi ini mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa cukup rendah. Beberapa siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam bertanya atau menjawab, dan menunjukkan minat yang rendah selama pembelajaran berlangsung.

Di samping itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas membuat materi yang disampaikan kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dari hasil tes awal yang dilakukan, rata-rata nilai kelas tercatat sebesar 62,47. Dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 9 yang mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase 52,94%, sedangkan 8 siswa lainnya, atau sebesar 47,06%, belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung be-

lum mampu mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

b. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam Siklus I dilakukan dengan menggunakan media Pop-Up Book dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap ini, guru mulai menerapkan media Pop-Up Book sebagai alat bantu utama untuk menyampaikan materi ajar. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih konkret. Selama pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa menunjukkan semangat yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan karena bentuk visualnya yang menarik dan tiga dimensi. Beberapa siswa terlihat aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari dan mulai terlibat dalam diskusi selama pembelajaran. Namun, pada

pelaksanaan Siklus I, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa masih merasa malu untuk mengekspresikan pendapat mereka dan belum terbiasa menggunakan media Pop-Up Book. Di samping itu, beberapa siswa masih membutuhkan bantuan dari guru untuk memahami materi yang dihadirkan melalui media tersebut.

c. Hasil Siklus II

Berdasarkan evaluasi dari Siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Guru memberikan lebih banyak peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan media Pop-Up Book, meningkatkan kegiatan diskusi kelompok, dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif agar siswa semakin berani untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Pelaksanaan tindakan di Siklus II menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Siswa tampak lebih aktif selama pembelajaran. Mereka mulai terbiasa memanfaatkan media Pop-Up Book sebagai alat belajar dan

menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Keterlibatan siswa dalam diskusi, bertanya, menjawab, dan menyatakan pendapat meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Nilai evaluasi di akhir Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kelas meningkat menjadi 79,76. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 15 siswa, dengan persentase ketuntasan mencapai 88,24%. Di sisi lain, masih ada 2 siswa yang belum memenuhi KKTP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book mulai memberikan hasil yang lebih baik bagi pencapaian belajar siswa.

Hasil evaluasi di akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi sebelum siklus. Rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan dari 62,47 menjadi 73,65. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 11 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 64,71%, sementara 6 siswa lainnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Meskipun ada peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga perlu dilakukan

perbaikan pada siklus yang akan datang.

d. Hasil Siklus III

Pelaksanaan aksi pada Siklus III dilakukan sebagai langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Guru memberikan perhatian yang lebih besar kepada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar dan terus memaksimalkan penggunaan media Pop-Up Book dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada siklus ini suasana dalam kelas terlihat jauh lebih mendukung dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi selama proses pembelajaran. Mereka tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif dalam diskusi, dan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Interaksi antara guru dan siswa, serta antarsiswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil evaluasi di akhir Siklus III menunjukkan kemajuan yang sangat memuaskan. Rata-rata nilai kelas mencapai 91,29 dan semua siswa berhasil mendapatkan nilai di atas

kriteria ketuntasan minimal. Persentase keberhasilan belajar mencapai 100%. Dengan terpenuhinya semua indikator keberhasilan penelitian, maka tindakan dihentikan pada Siklus III.

No.	Keterangan	Siswa Tuntas	Persentase
1.	Pra Siklus	9 Siswa	52,94%
2.	Siklus I	11 Siswa	64,71%
3.	Siklus II	15 Siswa	88,24%
4.	Siklus III	17 Siswa	100%

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten di setiap siklus setelah penerapan media Pop-Up Book.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas VII SMP Swasta Pelita Raya Jambi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini terlihat secara bertahap dari pra siklus hingga siklus III. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar mereka secara signifikan.

Pada pra siklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih terfokus pada guru (teacher centered learning). Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak mengandalkan ceramah sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, minat siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi rendah dan mereka sulit memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam. Situasi ini tercermin dari nilai rata-rata kelas yang hanya 62,47 dengan tingkat ketuntasan belajar 52,94%. Menurut Majid (2019), pembelajaran yang efektif seharusnya mampu melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental, selama proses pembelajaran. Jika siswa hanya menerima informasi secara pasif, maka pemahaman terhadap materi akan berkurang. Oleh sebab itu, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan perhatian siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Setelah penerapan media Pop-Up Book di Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar para siswa. Nilai rata-rata kelas mencapai 73,65 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 64,71%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Pop-Up Book mulai mendatangkan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Kehadiran media dengan tampilan tiga dimensi membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Ketertarikan tersebut membantu siswa untuk lebih fokus, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami.

Pada siklus pertama, meskipun ada awal yang baik dalam peningkatan hasil belajar, masih ada beberapa tantangan yang mempengaruhi kegiatan belajar. Beberapa siswa merasa masih canggung menggunakan media pembelajaran yang baru ini. Selain itu, ada siswa yang menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri saat mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat hasil yang dicapai pada siklus pertama belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Melalui kegiatan refleksi pasca Siklus I, peneliti menemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Guru pun meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan media Pop-Up Book, memperbanyak diskusi kelompok, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar. Perbaikan ini memberikan dampak positif pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus II.

Hasil yang diperoleh di Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik daripada Siklus I. Nilai rata-rata kelas meloncat menjadi 79,76 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 88,24%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan penggunaan media Pop-Up Book dalam pembelajaran. Mereka tidak lagi sekedar mendengarkan, tetapi turut aktif dalam kegiatan belajar. Siswa tampak lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari.

Keaktifan siswa yang meningkat selama proses belajar mengajar memberi kontribusi langsung terhadap

hasil yang diperoleh. Menurut Susanto (2022), keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu elemen penting yang dapat memperbaiki pemahaman dan hasil belajar siswa. Ketika siswa lebih aktif dalam belajar, mereka memiliki peluang lebih besar untuk menangkap materi yang diajarkan secara mendalam. Hal ini terungkap dalam penelitian ini, di mana peningkatan aktivitas belajar diikuti dengan kenaikan hasil belajar pada setiap siklus.

Keberhasilan penggunaan media Pop-Up Book menjadi lebih jelas pada Siklus III. Dalam siklus ini, proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Guru dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, sementara siswa sudah familiar dengan media Pop-Up Book sebagai alat bantu belajar. Interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa berlangsung secara aktif, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

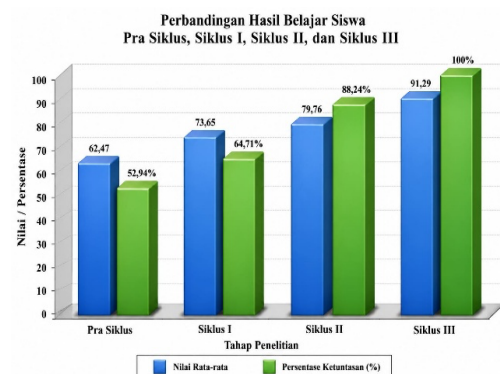
Hasil evaluasi pada Siklus III menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 91,29 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Semua siswa berhasil meraih nilai di atas KKTP yang ditentukan

oleh sekolah. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book tidak hanya bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih efektif.

Keberhasilan ini bisa dijelaskan melalui karakteristik media Pop-Up Book yang dapat mempresentasikan objek atau informasi dalam bentuk visual tiga dimensi. Penyampaian materi secara visual membantu siswa dalam memahami konsep yang dipelajari dengan lebih mudah dibandingkan jika hanya disampaikan secara lisan. Di samping itu, bentuk media yang menarik juga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arip dan Aswat (2021) yang menyatakan bahwa media Pop-Up Book bisa meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi siswa belajar melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Astriyanti dan Hakim (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book

memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Ramadhan Rayhan dan Nasution Fattah (2024) yang menyatakan bahwa media Pop-Up Book efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar.



Jika dilihat dari keseluruhan hasil penelitian, kenaikan nilai rata-rata kelas dari 62,47 pada tahap pra siklus menjadi 91,29 pada Siklus III menunjukkan peningkatan sebesar 28,82 poin. Di sisi lain, persentase ketuntasan belajar naik dari 52,94% menjadi 100%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan media Pop-Up Book memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media Pop-Up Book dapat dijadikan

alternatif alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Selain meningkatkan hasil belajar, pemanfaatan media Pop-Up Book juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif siswa. Selama penelitian berlangsung, siswa menunjukkan sikap yang lebih bersemangat, lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, serta lebih aktif dalam berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari peningkatan nilai akademis, tetapi juga dari perkembangan keterampilan sosial dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Swasta Pelita Raya Jambi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini terlihat

secara bertahap di setiap siklus penelitian, baik dari sisi nilai rata-rata kelas maupun persentase kelulusan siswa. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa tercatat sebesar 62,47 dengan persentase kelulusan 52,94%. Setelah penerapan media Pop-Up Book pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,65 dengan persentase kelulusan mencapai 64,71%. Peningkatan kembali terjadi pada Siklus II, di mana nilai rata-rata mencapai 79,76 dan persentase kelulusan menjadi 88,24%. Pada Siklus III, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 91,29 dan persentase kelulusan mencapai 100%.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa media Pop-Up Book efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Selain meningkatkan hasil belajar, pemanfaatan media Pop-Up Book juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, konsentrasi, serta partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti

proses belajar, lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta lebih aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi baik dengan guru maupun teman sekelas.

Dengan demikian, media Pop-Up Book terbukti sangat efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media Pop-Up Book dapat dijadikan pilihan alternatif yang inovatif dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lain nhằm meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2020). Penelitian tindakan kelas (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Pengembangan media pop-up book dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–56.
- Astriyanti, N., & Hakim, A. (2023). Efektivitas media pop-up book terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 22–30.
- Majid, A. (2019). Strategi pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah. RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis. (2018). Metodologi pendidikan agama Islam. Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Prenadamedia Group